

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah jenis pungutan yang dikenakan pada wajib pajak pribadi maupun badan terhadap negara yang sifatnya memaksa sesuai dengan undang-undang. Pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi negara dalam rangka membiayai berbagai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun bagi sejumlah perusahaan menganggap pajak menjadi beban yang merugikan karena mengurangi laba usaha sehingga banyak perusahaan yang berusaha untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan melakukan penghindaran pajak secara agresif (*tax avoidance*).

Fakta yang terjadi di masyarakat adalah belum semua Wajib Pajak taat memenuhi kewajibannya, sehingga penerimaan negara dari sumber pajak dinilai masih rendah Wicaksono dalam (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Uraian	APBN 2019	Realisasi*		
		Nominal	% Growth	% thd Target
Pajak Penghasilan	894,45	770,29	2,71 %	86,12 %
- Non Migas	828,29	711,21	3,78 %	85,86 %
- Migas	66,15	59,08	-8,68 %	89,31 %
PPN & PPnBM	655,39	532,91	-0,81 %	81,31 %
PBB (Sektor P3)	19,10	21,17	8,90 %	110,84 %
Pajak Lainnya	8,61	7,69	15,99 %	89,32 %
Jumlah	1.577,56	1.332,06	1,43 %	84,44 %

Gambar 1.1Data Realisasi Penerimaan Pajak 2019 *Sumber: Website Kementerian Keuangan 2019*

Rendahnya penerimaan pajak tercermin dari realisasi penerimaan pajak sebesar Rp. 1.332,1 triliun pada tahun 2019, sedangkan target penerimaan pajak tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.577,6 triliun. Hal ini berarti bahwa penerimaan pajak 2019 belum mencapai target yang telah ditetapkan (100%). Rendahnya penerimaan pajak mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak.

Selain memenuhi kewajiban perpajakan, Wajib Pajak Badan harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang sudah menjadi *mandatory disclosure* sejak diterbitkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Perusahaan yang memiliki peringkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) rendah dianggap tidak bertanggungjawab secara sosial. Adanya CSR menjadikan perusahaan memiliki dua kewajiban, yaitu kegiatan CSR dan membayar pajak, sehingga semakin banyak pengeluaran dan menyebabkan perusahaan semakin agresif.

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan berbagai perusahaan saling berkaitan dengan profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, hal ini dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas dapat cenderung melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif untuk memaksimalkan laba dan mengurangi beban pajak. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas dapat cenderung lebih taat dalam mematuhi regulasi pajak karena tidak perlu mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan laba. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Selain ROA, salah satu indikator yang juga bisa dijadikan sebagai alat penghindaran pajak adalah DER. Menurut Suyanto & Supramono (2012) perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa pengaruh meningkatnya penggunaan utang

oleh perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, maka pajak yang dibayarkan justru akan semakin kecil. Hal ini menyebabkan kecil kemungkinan terjadinya tax avoidance (Setiani, 2016).

Yunistiyani & Tahar (2017) meneliti corporate social responsibility dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. Dengan menggunakan sampel 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility dan agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan keuangan dengan agresivitas pajak.

Maraknya kasus agresivitas pajak yang sedang *booming* beberapa tahun terakhir seperti panama paper (*tax havens country*), peningkatan pembayaran royalti sebuah perusahaan *consumer goods* yang memiliki *holding company* di Belanda, *transfer pricing*, pajak bonus karyawan *Investment Banking*, google, dll. Yunistiyani & Tahar, (2017) memaparkan kasus serupa yang terjadi di Indonesia, hal ini terlihat dari rendahnya *tax ratio* di bawah 11% pada tahun 2015 padahal kondisi perekonomian sedang berkembang pesat, untuk negara berkembang seharusnya 13-14% (Jannah, 2016). Peningkatan jumlah surat teguran, surat perintah melakukan penyitaan, pemberitahuan surat paksa, pemblokiran rekening bank, pelelangan hasil sita yang disampaikan oleh DJP dalam web pajak.go.id memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan pendapat yang membahas tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menambahkan leverage sebagai variabel pemoderasi yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dan dependen.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?

- 1.2.2 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
- 1.2.3 Apakah leverage memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance?
- 1.2.4 Apakah leverage memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Tax Avoidance?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak perusahaan
- 1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak
- 1.3.3 Untuk mengetahui dan menganalisis Leverage memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Tax Avoidance
- 1.3.4 Untuk mengetahui dan menganalisis Leverage memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan maupun pengetahuan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan peraturan mengenai penghindaran pajak mengingat masih tingginya aktivitas penghindaran pajak di Indonesia.